



Sosialisasi Program Surveilans Malaria (PSM) di Kabupaten Purworejo sebagai Upaya Pengendalian dan Pencegahan Penularan Malaria

Socialization of the Malaria Surveillance Program (PSM) in Purworejo Regency as an Effort to Control and Prevent Malaria Transmission

Hubi Rahmat Andika^{1*}, Helti Pebriyanti², Desiana Firdaus³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

³ STIKes Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

E-mail: ^{1*} andikahubirahmat@gmail.com, ² heltifebriyanti06@gmail.com, ³ desianafirdaus@gmail.com

Alamat : Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis : andikahubirahmat@gmail.com

Article History:

Received: Mei 01, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Juni 10, 2025;

Published: Juni 16, 2025;

Keywords: Malaria surveillance, community service, mosquito larvae, health education, malaria

Abstrak. Malaria remains a public health concern in several regions of Indonesia, including Purworejo Regency, which reported an Annual Parasite Incidence (API) of 0.063 per 1,000 population in 2023. A total of 49 cases were reported, consisting of 36 indigenous and 13 imported cases (Balai Kesehatan Masyarakat Magelang, 2024). Community education and capacity building of health cadres are key strategies in malaria control and elimination. This community service activity aimed to provide education and training on malaria surveillance programs to health workers and the community, while also involving students in strengthening community-based prevention programs. The activities were carried out in two stages: (1) training and identification of malaria vectors on April 22, 2024, in Loano Subdistrict, and (2) mosquito larvae survey on May 14, 2024, in Banyuurip Asri Housing Complex. The program was successfully implemented, showing an increase in participants' knowledge and the discovery of mosquito larvae in several locations. This activity supports the continuation of the Mosquito Nest Eradication (PSN) program by the Purworejo District Health Office.

Abstrak

Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Purworejo dengan API th 2023 sebesar 0,063/1000 penduduk. Kasus yang dilaporkan sebanyak 49 orang terdiri dari 36 indigenus dan 13 import (Balkesmagelang, 2023). Sosialisasi dan peningkatan kapasitas kader kesehatan menjadi kunci dalam pengendalian dan eliminasi malaria. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai program surveilans malaria kepada petugas kesehatan dan masyarakat, serta melibatkan mahasiswa dalam penguatan program pencegahan berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap: (1) pelatihan dan identifikasi nyamuk malaria pada 22 April 2024 di Kecamatan Loano, dan (2) survei jentik nyamuk pada 14 Mei 2024 di Perumahan Banyuurip Asri. Hasil kegiatan berjalan dengan lancar serta menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta serta temuan jentik nyamuk di beberapa titik. Kegiatan ini mendukung kelanjutan program PSN oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci: Surveilans malaria, pengabdian masyarakat, jentik nyamuk, edukasi kesehatan, malaria

1. PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyebab Malaria antara lain adalah parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. Dikenal 5 (lima) macam spesies yaitu:

Plasmodium falciparum, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium knowlesi* (). Pemerintah masih menganggap malaria sebagai ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, khususnya bagi penduduk yang tinggal di wilayah terpencil. Pandangan ini tercermin dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019, di mana malaria ditetapkan sebagai salah satu penyakit prioritas yang harus ditangani (Perpres, 2021).



Gambar 1. Peta Endemisitas Malaria

Pada gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa sangat banyak wilayah dari Sabang sampai Merauke yang mengalami wabah penyakit malaria. Pencegahan malaria dilakukan dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penularan, mencegah gigitan nyamuk, mengendalikan vektor pembawa penyakit, serta pemberian kemoprofilaksis. Untuk menghindari gigitan nyamuk, dapat digunakan berbagai metode seperti kelambu yang telah diberi insektisida, obat oles anti-nyamuk (*repelen*), pemasangan kawat kasa, dan cara lainnya.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meskipun jumlah kasus malaria secara nasional mengalami penurunan, beberapa daerah endemis seperti wilayah selatan Kabupaten Purworejo tetap menunjukkan angka kasus yang signifikan (Kemenkes RI, 2024). Upaya pengendalian malaria memerlukan peran aktif seluruh komponen masyarakat, termasuk petugas kesehatan, kader, dan institusi pendidikan tinggi (WHO, 2024). Kejadian malaria di Jawa Tengah memang sudah tidak asing lagi, data dari BPS pada tahun 2021 menunjukkan ada 20 kejadian malaria (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024)

Program Surveilans Nyamuk (PSN) merupakan salah satu strategi penting dalam mendeteksi dini dan memutus rantai penularan malaria. Sosialisasi dan pelatihan kepada petugas Juru Malaria Desa (JMD) bertujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan surveilans dan intervensi berbasis data lapangan studi yang dilakukan oleh Susanti dan Wantini bahwa orang bertempat tinggal tidak jauh dari sarang nyamuk lebih beresiko terjangkit malaria dibandingkan dengan yang memiliki tempat tinggal yang bersih dan jauh dari sarang

nyamuk (Susanti & Wantini, 2018).

Dalam rangka mendukung program ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan berbagai institusi yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas, masyarakat, dan institusi Pendidikan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Purworejo. Salah satu pihak yang terlibat merupakan peserta program magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, yang turut dilibatkan secara langsung dalam kegiatan sosialisasi dan survei malaria. Keterlibatan ini menjadi bentuk integrasi antara program magang dan pengabdian masyarakat, serta sarana pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Ridwan, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar terbagi menjadi dua tahap utama yaitu :

1. Sosialisasi dan Identifikasi Nyamuk yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024.

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Purworejo Kecamatan Loano dengan peserta seluruh Juru Malaria Desa (JMD) dari berbagai Puskesmas di Kabupaten Purworejo. Terdapat sekitar 460 spesies *Anopheles* di seluruh dunia, namun hanya beberapa yang dinyatakan sebagai vektor malaria. Salah satu spesies *Anopheles* yang dinyatakan sebagai vektor potensial malaria adalah *Anopheles vagus* (Hasanah, 2019). Materi yang disampaikan meliputi penyebab malaria, cara penularan, proses infeksi hingga cara pencegahan malaria. Dengan kegiatan dan penjelasan semacam ini diharapkan menambah wawasan bagi semua peserta dan audiens untuk sadar serta bertindak cepat ketika mengetahui gejala malaria yang ada di sekitar mereka dengan sedini mungkin. Setelah sesi materi, peserta diajak melakukan identifikasi langsung menggunakan alat mikroskopis. Seluruh hasil identifikasi dipresentasikan dan didiskusikan dalam forum bersama, untuk meningkatkan wawasan audiens (Sastro et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Materi Malaria

2. Survei Jentik Nyamuk (14 Mei 2024)

Survei dilaksanakan di Perumahan Banyuurip Asri, Kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo, kegiatan dimulai dari pukul 10.00 WIB. Survei melibatkan petugas dari berbagai instansi layaknya Dinas Kesehatan, JMD, unsur TNI, ibu-ibu PKK, serta mahasiswa yang terlibat langsung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan jentik nyamuk di lingkungan perumahan. Salah satu temuan penting adalah adanya jentik di bawah dispenser air. Edukasi kepada warga juga dilakukan secara langsung selama kegiatan (WHO, 2021).

3. HASIL

Pada tahun 2015, Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo mencatat sekitar 1.400 kasus malaria dalam kurun waktu satu tahun. Namun, sejak tahun 2018, jumlah kasus mengalami penurunan dengan tercatat 189 kasus lokal (*indigenus*) dan tujuh kasus impor dari luar wilayah. Pada tahun 2019, tidak ditemukan kasus lokal, hanya tersisa 26 kasus impor, sedangkan pada tahun 2020 jumlah kasus impor menurun menjadi hanya tujuh kasus (WHO, 2021).

Pelaksanaan Sosialisasi Program Surveilans Nyamuk (PSN) di Kabupaten Purworejo sebagai upaya pengendalian penularan malaria yang terdiri dari dua tahap utama kegiatan, terdapat beberapa capaian utama yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif Peserta: perwakilan tim dari puskesmas (JMD) hadir dan aktif dalam pelatihan. Mereka mampu melakukan identifikasi nyamuk menggunakan mikroskop dan menyampaikan hasilnya dalam presentasi kelompok.
2. Peningkatan Pengetahuan: Berdasarkan evaluasi lisan dan diskusi akhir sesi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap siklus hidup nyamuk malaria dan

metode penanganannya.

3. Penemuan Jentik Nyamuk: Pada survei lapangan di Perumahan Banyuurip Asri, ditemukan titik potensial sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk, termasuk air di bawah dispenser dan genangan air tersembunyi.
4. Respons Komunitas Positif: Warga perumahan menunjukkan antusiasme dalam menerima edukasi. Beberapa bahkan ikut serta dalam pengecekan sarang nyamuk.
5. Tidak Ada Kasus Malaria Aktif: Selama kegiatan berlangsung, tidak ditemukan kasus malaria aktif pada penduduk sekitar. Hal ini menjadi indikator bahwa surveilans dan edukasi berkelanjutan tetap diperlukan.

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Dinas Kesehatan, dan akan menjadi program berkelanjutan di berbagai wilayah lain. Keterlibatan institusi pendidikan juga dinilai sangat membantu dalam pelaksanaan teknis maupun pelaporan kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Program Surveilans Nyamuk (PSN)

4. DISKUSI

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara edukasi teknis, keterlibatan masyarakat, dan dukungan lintas sektor dalam pengendalian penyakit berbasis lingkungan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sumber berkembang biaknya nyamuk sering kali berada di tempat yang tidak disadari, sehingga edukasi masyarakat perlu dilakukan secara komprehensif dan terus-menerus. Peserta menunjukkan semangat dan respon positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan dan berhasil meningkatkan pemahaman terkait malaria (Huda et al., 2022).

Keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari program magang memperkuat pendekatan *experiential learning* yang mendekatkan mahasiswa pada masalah nyata di masyarakat. (Arvianto et al., 2023) metode *experiential learning* efektif dalam menumbuhkan kepekaan sosial dan kemampuan analisis mahasiswa dalam konteks kesehatan masyarakat serta dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa yang dibutuhkan dalam menghadapi lingkungan

kerja.

Program surveilans berbasis masyarakat seperti ini terbukti efektif dalam deteksi dini dan pencegahan malaria, sesuai rekomendasi (WHO, 2021). Dengan berkelanjutannya program ini, diharapkan akan tercapai eliminasi malaria di wilayah endemis Kabupaten Purworejo.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan survei malaria di Kabupaten Purworejo memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas petugas dan partisipasi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa magang menambah nilai edukatif dan memperkuat keterkaitan antara institusi pendidikan dan program pemerintah. Kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan secara periodik sebagai upaya preventif dan promotif terhadap penyakit menular seperti malaria.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, seluruh Juru Malaria Desa (JMD), warga Perumahan Banyuurip Asri atas dukungannya, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah terlibat aktif selama kegiatan sebagai bagian dari program magang. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa partisipasi seluruh pihak terkait.

DAFTAR REFERENSI

- Arvianto, F., Hudhana, W. D., Rahma, R., Nurnaningsih, N., & Suwandi, S. (2023). Menyiapkan mahasiswa abad 21 menghadapi era VUCA (volatility, uncertainty, complexity, & ambiguity) melalui pendekatan berbasis pengalaman. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8074>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). BPS Purworejo.
- Balai Kesehatan Masyarakat Magelang. (2024). Penguatan surveilans malaria di Kabupaten Purworejo.
- Hasanah, L. N. U. (2019). Identifikasi vektor potensial malaria asal Bangsring Banyuwangi berdasarkan marka molekuler internal transcribed spacer 2 (ITS2).
- Huda, M., Marhamah, & Yuniza, F. (2022). Edukasi masyarakat dan pelatihan kader dalam pencegahan serta pemeriksaan malaria di wilayah kerja Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kasus malaria di Indonesia.

Ridwan, I. M. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.3697>

RPJMN 2015–2019. (2021).

Sastro, G., Rusdiana, Y., Arofah, I., Oktaviani, F., Fujia, A., Febrianty, D. R., Amir, N. P., & Halawa, I. I. (2021). Pelatihan penggunaan Microsoft PowerPoint dalam meningkatkan keterampilan menyajikan presentasi yang menarik dan interaktif. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 725–729. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i4.299>

Susanti, F., & Wantini, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Analis Kesehatan*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/236060595.pdf>

World Health Organization (WHO). (2021). Kabupaten Purworejo di Provinsi Jawa Tengah telah membuktikan bagaimana berinvestasi pada petugas surveilans dan juru malaria desa merupakan upaya yang efektif untuk menghentikan penularan lokal malaria dan berkontribusi pada eliminasi malaria.

World Health Organization (WHO). (2024). Malaria.